MANAJEMEN & BISNIS
P –ISSN 1411 1977

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Krisnhoe Sukma Danuta [1]
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto
krisnhoesukma@unwiku.ac.id
Minadi Wijaya [2]
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto
minadiw@unwiku.ac.id

abstract

This research was conduct to analyze the effect of managerial ownership, leverage, and audit quality on the financial statements integrity of manufacturing companies listed on the IDX from 2016 to 2018. Purposive sampling method were used as sampling method which results in 35 companies as the sample. Data research analysis using multiple linear regression with the help of SPSS 22. The results showed that leverage has a negative effect on the integrity of financial statements, while managerial leadership and audit quality have no effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Managerial Ownership, Leverage, Audit Quality, Financial Statements Integrity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* yang menghasilkan 35 perusahaan sebagai sampel. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sementara kepemimpinan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: ***Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan*.**

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengambil informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut akan menjadi panduan dalam proses pengambilan keputusan. Investor

misalnya, menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memutuskan akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Sementara pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai kepatuhan pajak perusahaan. Kemudian kreditur memanfaatkan laporan keuangan untuk mempertimbangkan layak tidaknya perusahaan tersebut diberi pinjaman.

Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus benar, tepat dan akurat. Dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 disebutkan bahwa terdapat dua prinsip utama yang harus dipenuhi untuk menjadikan suatu informasi akuntansi berguna dalam proses pengambilan keputusan yaitu *relevance* dan *reliability*. *Reliability* atau keandalan ini terletak pada sejauh mana penjelasan dan pengukuran akuntansi dapat diverifikasi dan disajikan secara jujur. Sejalan dengan hal ini adalah prinsip keandalan yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK tahun 2012 menyebutkan bahwa informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Berdasarkan kriteria tersebut maka laporan keuangan seharusnya memiliki integritas yang tinggi.

Pentingnya integritas laporan keuangan sayangnya belum menjadi kesadaran bagi beberapa pihak. Masih terdapat banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi, bahkan yang menimpa perusahaan-perusahaan dengan skala besar. Sebagian besar kasus manipulasi laporan keuangan ini terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara karyawan sebagai pembuat laporan keuangan dengan para pemilik perusahaan, investor atau kreditur. Seperti yang terjadi pada kasus Toshiba di Jepang. Pada tahun 2015 lalu Toshiba mengumumkan tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Toshiba terbukti melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Kasus ini mulai terkuak pada saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Hasil investigasi oleh pihak ketiga tersebut menyebutkan bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan (Sari, 2017).

Tahun 2018 mencuat ke publik tuduhan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Pimpinan Nissan Jepang, Carlos Ghosn. Nissan merupakan salah satu perusahaan manufaktur di bidang otomotif yang cukup besar di Jepang. Ghosn didakwa dengan tuduhan tidak melaporkan semua penghasilannya dan mengajukan laporan keuangan palsu. Tim internal Nissan mendapati temuan, Ghosn tidak melaporkan pendapatannya senilai 5 miliar yen (setara Rp638 miliar) yang didapatkan selama tahun fiskal 2010-2014 (Imandiar, 2018). Kedua kasus yang terjadi pada sektor manufaktur tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan di sektor manufaktur perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018.

Integritas laporan keuangan menurut Mayangsari (2003) adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Integritas laporan keuangan ini biasanya diidentikkan dengan konservatisme. Glosarium FASB No 2 menyebutkan: "*conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risks inherent in business situations are adequately considered*". Menurut Watts (2003) dalam Savitri (2016) konservatisme didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

Dalam dua kasus yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukan bahwa pihak manajemen berperan dalam timbulnya kasus manipulasi laporan keuangan. Perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik, investor) dengan *agent* (manajemen) rawan menimbulkan konflik yang memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel kepemimpinan manajerial, dimana para pemegang saham juga merupakan bagian dari manajemen perusahaan, untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *leverage*. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi perusahaan. Beberapa perusahaan bahkan mengandalkan hutang untuk mengembangkan perusahaannya. Namun demikian jumlah hutang yang terlalu banyak juga dapat mengindikasikan kondisi perusahaan kurang baik. Kondisi hutang dalam perusahaan dapat terlihat pada rasio *leverage*. Rasio *leverage* menunjukan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi resiko perusahaan. Perusahaan dengan resiko tinggi tentunya kurang menarik minat investor. Hal ini dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuanganya, sehingga mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.

Audit yang berkualitas tentunya menjadi suatu patokan bagi para pengguna laporan keuangan akan keandalan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Tingginya kualitas audit diharapkan dapat mencegah atau mendeteksi manipulasi yang terjadi pada laporan keuangan yang diaudit, sehingga laporan keuangan dianggap memiliki integritas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**".

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitan ini yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *kualitas audit* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dimana satu atau beberapa orang (*principals*) bersepakat dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principals* termasuk memberi wewenang untuk pengambilan keputusan kepada *agent*. Kondisi ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Para prinsipal (pemegang saham, pemilik, investor) mengharapkan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk para prinsipal, di sisi lain manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan bagi diri mereka sendiri. Perbedaan kepentingan inilah yang sering kali memicu manipulasi laporan keuangan yang kemudian berimbas pada rendahnya integritas pada laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai solusi untuk konflik kepentingan yang kerap terjadi antara prinsipal dengan agen, sehingga meminimalisir terjadinya laporan keuangan yang tidak berintegritas. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Leverage Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham (Sartono, 2008). Tingginya leverage mnunjukan bahwa resiko yang dihadapi oleh investor semakin tinggi. Kondisi ini dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang kemudian mempengaruhi integritas laporan keuangan tersebut. Watts dan Zimmerman (1990) dalam Fajaryani (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan kearah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah. Dengan demikian hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah:

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Kualitas Audit Beperngaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Hardiningsih, 2010). Kondisi ini menunjukan pentingnya peran auditor dalam melakukan penilaian terhadap informasi keuangan yang tedapat pada laporan keuangan klien. Dalam dunia audit, Kantor Akuntan Publik yang masuk ke dalam daftar *Big Four Accounting Firm* dikenal menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang masuk ke dalam golongan *second tier*. Hal ini disebabkan mereka memiliki sumber daya yang lebih untuk memaksimalkan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Tingginya kualitas audit diharapkan dapat mencegah atau mendeteksi manipulasi yang terjadi pada laporan keuangan yang diaudit, sehingga laporan keuangan dianggap memiliki integritas. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Model Penelitian

Berikut merupakan model penelitian yang dibuat berdasarkan perusmusan hipotesis tersebut:

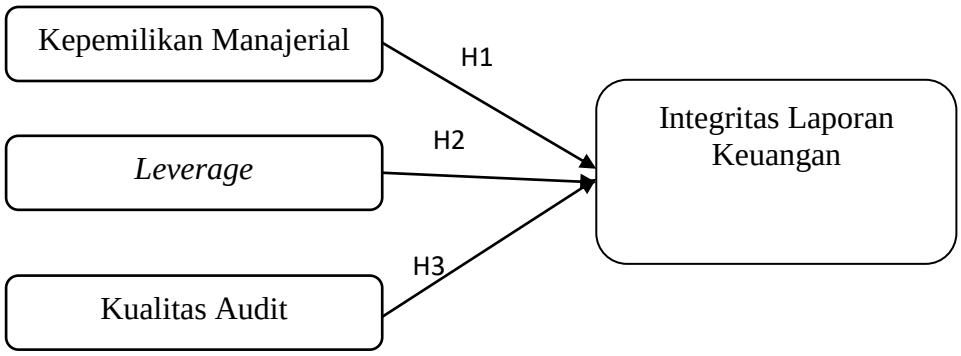

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan melihat pengaruh variabel independen (*kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit*) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sejumlah 178. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunan (annual report) lengkap periode 2016 sampai 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016 sampai 2018 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh 35 perusahaan manufaktur dengan 3 tahun pengamatan, sehingga total data adalah 105.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukan hasil sebagai berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,028	3	,009	4,881	,003[b]
	Residual	,193	101	,002		
	Total	,221	104			

Tabel 1. Uji Simultan

Tabel 1 memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,03 yang lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,077	,012		6,484	,000
	Kepemilikan Manajerial (X1)	-,040	,030	-,126	-1,340	,183
	Leverage (X2)	-,087	,024	-,342	-3,654	,000
	Kualitas Audit (X3)	-,007	,009	-,068	-,735	,464

Tabel 2. Uji Parsial

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
   Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,183 yang artinya lebih besar daripada 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,340 memiliki arah negatif. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan **tidak dapat diterima**.
b. Pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan
   Nilai signifikansi untuk variabel leverage adalah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil daripada 0,05. Nilai t hitung sebesar 3,654 memiliki arah negatif. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan **dapat diterima**.
c. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan
   Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,464 yang artinya lebih besar daripada 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,735 memiliki arah negatif. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan **tidak dapat diterima**.

Pembahasan

a. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
   Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan karena tidak terdapat perbedaan signifkan pada indeks konservatisme yang diperoleh perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial tinggi dengan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang rendah pada data penelitian. Kondisi tersebut membuat tinggi rendahnya prosentase kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) yang menunjukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
b. Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan
   Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin rendah tingkat *leverage*, integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Rendahnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan menunjukan perusahaan memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Resiko yang rendah dapat juga diartikan bahwa manajemen dapat mengelola perusahaanya secara efektif dan efisien. Apabila perusahaan telah berjalan secara efektif dan efisien maka dapat mengurangi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memuaskan para investor dan pemilik, sehingga integritas laporan keuangan perusahaan menjadi meningkat. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Mais dan Nuari (2016) yang menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

c. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tanggung jawab antara manajemen dengan auditor. Sebagaimana diketahui auditor tidak bertanggung jawab terhadap isi laporan keuangan, auditor hanya bertanggung jawab terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor. Laporan keuangan perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen sepenuhnya, sehingga tinggi rendahnya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadpa integritas laporan keuangan
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap intergitas laporan keuangan

Kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keterbatasan

Sampel pada penelitian ini menggunakan data tahun 2016 sampai 2018, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data penelitian yang lebih baru.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti misalnya independensi auditor, atau variabel good corporate governance yang lain seperti kepemilikan institusional, jumlah komite audit, dan komisaris independen.

DAFTAR PUSTAKA

Astria, Tia. 2011. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Diponegoro Journal of Accounting*.

Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*/Volume IV/Nomor 1

Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No.1, Hal: 61 - 76

Imandiar, Yudistira Perdana. 2018. *Skandal Carlos Ghosn dan Deretan Kasus Patgulipat Korporasi Jepang*. https://tirto.id/skandal-carlos-ghosn-dan-deretan-kasus-patgulipat-korporasi-jepang-daul

Istiantoro, Inosensius, Ardi Paminto, dan Herry Ramadhani. 2017. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, Volume 14, No. 2 2017

Jensen, Michael. C., dan William, H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm:Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics.*

Mangkuto, Wangi Sinintya. 2018. *Nissan & Ghosn Resmi Didakwa Lakukan Pelanggaran Keuangan*. https://www.cnbcindonesia.com/news/20181210175052-4-45726/nissan-ghosn-resmi-didakwa-lakukan-pelanggaran-keuangan

Mais, Rimi Gusliana dan Fadlan Nuari. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan.* Vol. 6 No. 2, Oktober 2016 Pp 907-912

Mayangsari, Sekar, 2003, Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VI*

Nicolin, Ocktavia, dan Arifin Sabeni. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-12

Sari, Kartika. 2017. *Skandal Keuangan Perusahaan Toshiba*. https://integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/

Sartono Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi; Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila

Sujono dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1):h:43-47.